

INTISARI

Hartini.NIM.3212002.2022. Perbedaan Hasil Tes Cepat Molekuler Tuberkulosis Pada Sampel Dahak Yang Diperiksa Langsung Dengan Sampel Dahak Yang Disimpan Pada Suhu 4,8°C Selama 3 Hari Menggunakan Alat Genexpert

Penyakit tuberkulosis (TBC) masih merupakan masalah kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut laporan WHO, Indonesia berada dalam daftar 30 negara dengan beban Tuberkulosis tertinggi di dunia dan menempati peringkat tertinggi ketiga di dunia terkait angka kematian tuberkulosis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pemeriksaan TCM TB pada sampel dahak langsung diperiksa dengan sampel dahak yang disimpan pada suhu 4,8°C selama 3 hari. Desain penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini adalah Penelitian Eksperimental. Subyek dalam penelitian ini adalah sampel dahak terduga TB di RSUD Bagas Waras Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi RSUD Waras kabupaten Klaten pada Oktober 2021 sampai Juni 2022. Dari hasil penelitian diperoleh total jumlah sampel dahak pada pasien suspek TB paru yang diperiksa tes cepat molekuler TB pada bulan Januari 2022 sejumlah 25 sampel. Pada sampel dilakukan pemeriksaan TCM secara langsung didapatkan hasil 22 sampel tidak ditemukan DNA *Mycobacterium tuberculosis*, dan 3 sampel ditemukan DNA *Mycobacterium tuberculosis*. Untuk sampel dahak yang dilakukan penyimpanan selama 3 hari pada suhu 4,8°C juga didapatkan hasil yang sama. Uji statistik yang dilakukann dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai p (sig) 1,000 lebih besar dari nilai a (0,05) maka tidak ada perbedaan signifikan hasil pemeriksaan Tes Cepat Molekuler Tuberkulosis pada sampel dahak yang diperiksa langsung dengan sampel dahak yang disimpan selama 3 hari pada suhu 4,8°C.

Kata Kunci : TCM TB, sampel dahak langsung, dahak disimpan

ABSTRAK

Hartini.NIM.3212002.2022. Differences in Tuberculosis Molecular Rapid Test Results on Sputum Samples Examined Directly With Sputum Samples Stored At 4.8°C For 3 Days Using the Genexpert Tool

Tuberculosis (TB) is still a health problem in the world, including in Indonesia. According to the WHO report, Indonesia is in the list of 30 countries with the highest burden of tuberculosis in the world and ranks third in the world in terms of the tuberculosis mortality rate. The purpose of this study was to determine whether there was a difference in the results of the TB TCM examination in directly examined sputum samples with sputum samples stored at 4.8°C for 3 days. The research design used in this thesis is experimental research. The subjects in this study were sputum samples of suspected TB at the Bagas Waras Hospital, Klaten Regency. This research was conducted at the Microbiology Laboratory of the Waras Hospital, Klaten district, from October 2021 to June 2022. From the results of the study, the total number of sputum samples in suspected pulmonary TB patients who were examined for TB molecular rapid tests in January 2022 was 25 samples. Direct TCM examination showed that 22 samples did not find *Mycobacterium tuberculosis* DNA, and 3 samples found *Mycobacterium tuberculosis* DNA. For sputum samples that were stored for 3 days at a temperature of 4.8°C, the same results were also obtained. Statistical tests carried out with the Wilcoxon test found that the p value (sig) 1,000 was greater than the a value (0.05), so there was no significant difference in the results of the Tuberculosis Molecular Rapid Test on sputum samples that were examined directly with sputum samples stored for 3 days at temperature 4.8°C.

Keywords: TB TCM, direct sputum samples, stored sputum